



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori – teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian pertama dari bab ini adalah sub bab Landasan Teori. Landasan Teori ini berisi kumpulan teori yang berhubungan dengan data yang ditinjau dari pemaknaan nilai pertanggung jawaban pada pengelolaan keuangan di suatu gereja X dengan metode Penelitian Interpretif : Studi Fenomenologi. Berikut rincian dari sub bab tersebut.

#### A. Akuntansi

##### Pengertian Akuntansi

Akuntansi dalam bahasa Inggris disebut *accountancy/accounting* adalah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk membantu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, perusahaan, dan individu yang membutuhkan. Akuntansi sangat diperlukan perusahaan, pemerintah, perseorangan serta kesatuan – kesatuan lain dalam hal memperoleh data – data keuangan yang penting, kemudian menyampaikannya dalam bentuk laporan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan.

Definisi akuntansi menurut AICPA yang dikutip dari buku Teori Akuntansi karangan Ahmed Riahi – Belkaoui (2000) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut A.L. Haryono Jusuf (1990:2) adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf (2011:7) pengertian akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian – kejadian ekonomi dengan perlakuan yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dari definisi diatas akuntansi merupakan kegiatan jasa yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan perusahaan. Kegiatan pencatatan dan penggolongan merupakan proses yang dilakukan secara rutin dan berulang – ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisaan dilakukan pada waktu – waktu tertentu. Hasil dari kegiatan akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif – alternatif yang ada.

## **B. Laporan Keuangan**

### **Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:1.3) :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Financial Accounting Standards Board (FASB)* mengartikan pelaporan keuangan

sebagai sistem dan saran penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statement keuangan.

#### **Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan tujuan utama laporan keuangan (2012: 45.2) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Menurut Accounting Principles Board (APB) Statement No. 4 (yang dikutip dari buku Teori Akuntansi karangan Ahmed Riahi – Belkaoui, 2011) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :
  - A. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk :
    - i. mengevaluasi kekuatan dan kelemahan
    - ii. menunjukkan pendanaan dan investasi
    - iii. mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen
    - iv. menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- B. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit.
  - C. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menginvestasi earnings potensial perusahaan.
  - D. Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - E. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai
3. Tujuan kualitatif akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :
- A. Relevan, memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.
  - B. Dapat dipahami, selain harus jelas informasi yang dipilih juga harus dapat dipahami pemakai.
  - C. Dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran – ukuran yang independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
  - D. Netral, informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.
  - E. Tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.
  - F. Dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.
  - G. Kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain harus dilaporkan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2012: 5), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik pokok, yaitu:

#### A. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### B. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang materialitas kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- a) Penyajian jujur; informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Substansi mengungguli bentuk; jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.
- c) Netralitas; informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak dan merugikan yang lainnya.
- d) Pertimbangan sehat; ketidakpastian dan keadaan tertentu yang dihadapi penyusun laporan keuangan, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul harus diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.
- e) Kelengkapan; informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan kerana itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

D. Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama dan untuk yang berbeda.

**4 Tujuan Pelaporan Keuangan oleh organisasi non – bisnis**

Menurut exposure draft FASB tentang tujuan pelaporan keuangan oleh organisasi non – bisnis, adalah sebagai berikut:

- A. Informasi berguna dalam membuat keputusan alokasi sumber daya;
- B. Informasi berguna untuk menilai jasa dan kemampuan untuk menyediakan jasa;
- C. Informasi berguna untuk menilai pekerjaan manajemen dan kinerja;
- D. Informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, sumber daya bersih, dan beban;
- E. Kinerja organisasi;
- F. Likuiditas;
- G. Penejelasan manajer dan interpretasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







Ada empat dimensi yang membedakan akuntabilitas dengan yang lain.

- Ⓒ a. Siapa yang harus melaksanakan akuntabilitas
- b. Kepada siapa dia berakuntabilitas
- c. Apa standar yang digunakan untuk penilaian akuntabilitas
- d. Nilai akuntabilitas itu sendiri

## 2. Pengertian dan Jenis Akuntabilitas

Rosjidi dalam Santoso (2014) menyatakan, akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan – tujuan dan sasaran – sasaran yang telah ditetapkan, melalui suatu media pertanggungjawaban secara periodik.

Dimensi akuntabilitas menurut Mardiasmo dalam Santoso (2014), yaitu akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas keuangan. Aspek – aspek Riadi dalam Santoso (2014) akuntabilitas adalah sebuah hubungan, akuntabilitas berorientasi pada hasil, akuntabilitas, memerlukan pelaporan, akuntabilitas itu tidak artinya tanpa konsekuensi, akuntabilitas meningkatkan kinerja.

Menurut Sirajudin H. Soleh dan Aslan Iqbal dalam Halim (2012), akuntabilitas sebetulnya merupakan sisi – sisi sikap dan watak kehidupan manusia yang meliputi akuntabilitas :

- a. Intern seseorang, adalah akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban orang tersebut kepada Tuhannya, akuntabilitas seperti ini yang meliputi pertanggung jawaban mengenai segala sesuatu yang dijalankannya yang harus diketahui dan dipahami oleh dia sendiri.
- b. Ekstern seseorang, adalah akuntabilitas orang tersebut kepada lingkungannya baik lingkungan formal maupun lingkungan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntabilitas ekstern meliputi :

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- 1) *Internal accountability to the public servant's own organization*, dalam akuntabilitas setiap tingkatan pada hirarki organisasi, petugas pelayanan publik diwajibkan untuk akuntabel kepada atasannya dan kepada yang mengontrol pekerjaannya.
  - 2) *External accountability to the individuals and organization outside public servant's own organization*, akuntabilitas ini mengandung pengertian akan kemampuan untuk menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan pencapaian kinerja pelaksanaan tugas dan wewenang.

Menurut Amrieska dalam Patty (2013), terdapat dua hal penting dalam membentuk akuntabilitas yaitu amanah dan kepercayaan, namun individu dalam menerapkan akuntabilitas tidak terlepas dari sikap dan watak kehidupannya.

Parker & Gould dalam Patty (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas berhubungan dengan konsep kejujuran dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas juga menyentuh aspek nurani individu yakni tidak hanya menjalankan ritual – ritual belaka tetapi muncul ke permukaan sebagai hasil dari perenungan. Dari sisi spiritual, Jacob & Walker dalam Patty (2013) menyatakan akuntabilitas mempunyai makna bahwa individu atau organisasi mempunyai kesadaran untuk menyatakan akuntabilitasnya kepada yang sifatnya transenden yaitu Allah.

### **Akuntabilitas dalam lingkup Gereja**

Dalam konsep Kristen, akuntabilitas adalah kewajiban setiap manusia kepada Tuhan. Wiryoputro dalam Patty (2013) menjelaskan bahwa aktivitas apapun yang dilakukan oleh manusia di bumi ini merupakan kepercayaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan oleh Tuhan. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab *Mazmur 24:1*,

menyatakan :

“Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam didalamnya.”

Hal ini memberi pengertian kepada kita bahwa Tuhan adalah pemilik mutlak atas apa yang ada dalam dunia ini. Manusia hanyalah sebagai orang yang diberi kepercayaan untuk mengelola secara bertanggungjawab segenap milik Tuhan, yang pemanfaatannya dipercayakan kepada manusia.

Akuntabilitas dalam lingkup gereja juga terdapat pada pelayanan dengan melakukan pencatatan, pelaporan dan pengevaluasian, walaupun pada kenyataannya sebagian gereja belum juga memerhatikan pengelolaan keuangan, dan terkesan lebih tertutup bagi publik. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari para pemimpin gereja sebelumnya yang telah membudaya dan turun temurun telah menjadi tradisi.

Booth dalam Randa (2011) melakukan penelitian yang lebih mendalami praktik akuntansi pada tataran pemaknaan kata – kata “suci” dan kudus dalam pengelolaan keuangan Gereja . Booth dalam Randa (2011) merumuskan tiga unsur utama yang mempengaruhi penerapan akuntansi dan akuntabilitas dalam Gereja. Pertama, organisasi Gereja didominasi oleh doktrin suci dan konsep teologi yang berbeda pada masing – masing aliran Gereja, sehingga ada resistensi terhadap penggunaan akuntansi dalam Gereja. Kedua, resistensi dilakukan oleh para pemimpin Gereja karena mereka mendominasi manajemen Gereja. Ketiga, resistensi juga muncul karena akuntansi dianggap sebagai media komunikasi yang dapat mengungkap kondisi riil apa yang ada dalam organisasi Gereja.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Swanson & Garder dalam Randa (2011) menyatakan, bahwa beberapa studi

akuntabilitas pada organisasi NGO yang menemukan bahwa aplikasi akuntansi dalam organisasi NGO sangat sederhana namun mempunyai kekhususan yang tidak ditemukan dalam sistem akuntansi dan pertanggung jawaban organisasi privat.

Wiryoputro dalam Patty (2013), memaparkan ada tiga hal mendasar yang perlu dipahami dalam melakukan setiap aktivitas kehidupan yaitu :

1. Taat kepada perintah Tuhan, seperti yang dilakukan Abraham sebagaimana yang tertulis pada kita Kejadian 12:1-4
2. Menjadi berguna bagi orang lain, seperti peran yang nampak pada karya Yesus Kristus, sebagaimana yang tertulis pada kitab Yohanes 3:30,36.

Mengacu pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*, Tuhan (*principal*) adalah pemilik kehidupan. *Kedua*, posisi manusia sebagai pengelola (*agent*). Ketiga, manusia wajib melakukan suatu pertanggung jawaban atas segala aktivitasnya kepada Tuhan sebagai sang pemilik. Jadi semua aktivitas manusia di bumi ini, merupakan salah satu bentuk kepercayaan (amanah) yang diberikan Tuhan untuk dipertanggung-jawabkan kembali kepada Tuhan.

Selanjutnya dalam penelitian Lobo dalam Patty (2013) menyatakan secara konsepsi dalam konteks akuntabilitas alternatif, akuntabilitas yang utama adalah akuntabilitas yang ditujukan kepada Allah. Ketika ketaatan kepada Allah menjadi orientasi dari suatu akuntabilitas, maka akan menutup peluang berkembangnya perilaku opportunistik agent yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Paradigma Penelitian

Ⓒ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, paradigma dapat diartikan sebagai model dalam teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2013:49) paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Baker dalam Moleong (2013:49) dalam *'Paradigms: The Business of Discovering the Future'* mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis) yang melakukan dua hal: (1) hal itu membangun atau mendefinisikan batas – batas; dan (2) hal itu menceritakan kepada anda bagaimana harusnya melakukan sesuatu di dalam batas – batas itu agar bisa berhasil.

Penelitian akuntansi dapat memiliki banyak ragam dan pilihan. Bagi orang awam, penelitian akuntansi tampak seperti mengalami kesulitan dalam mencari topik, metodologi, dan jenis wacananya. Kenyataannya ternyata sangat berbeda. Seperti ilmu sosial lainnya, akuntansi melakukan penelitiannya dengan didasarkan pada asumsi – asumsi yang berhubungan dengan hakikat dari ilmu sosial dan hakikat dari masyarakat. Sebuah pendekatan yang telah diterapkan oleh Burrell dan Morgan dalam analisis organisasional dapat digunakan untuk membedakan empat pandangan penelitian dalam akuntansi – pandangan fungsionalis, pandangan interpretatif, pandangan humanis radikal, dan pandangan strukturalis radikal.

### 1. Kerangka kerja Burrell dan Morgan

#### a. Hakikat dari ilmu sosial

Terdapat empat asumsi yang dibahas dalam kaitannya dengan hakikat dari ilmu sosial, yaitu ontologi, epistemologi, sifat manusia, dan metodologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Asumsi – asumsi ini juga dapat dipikirkan dari segi dimensi subjektif – objektif.

Asumsi ontologis, berhubungan dengan esensi paling mendasar dari fenomena akuntansi, yang melibatkan perbedaan – perbedaan nominalisme – realism. Perdebatan yang terjadi adalah apakah alam sosial yang berada di luar kesadaran individu merupakan suatu penggabungan nama – nama asli, konsep, dan judul yang merupakan struktur pada kenyataan seperti dalam nominalisme, atau apakah ia merupakan penggabungan dari struktur – struktur yang nyata, faktual, dan berwujud seperti dalam realism.

Perdebatan tentang epistemologis, yang berkaitan dengan dasar pengetahuan dan hakikat pengetahuan, melibatkan debat antipositivisme – positivisme. Perdebatan ini berfokus pada kegunaan dari pencarian hukum atau keteraturan yang menjadi dasar dalam bidang sosial. Positivisme mendukung kegunaan ini. Antipositivisme menyangkalnya dan membantah dengan menyatakan partisipasi individual sebagai salah satu persyaratan untuk memahami alam sosial.

Perdebatan sifat manusia, berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungannya, yang melibatkan perdebatan voluntarisme – determinisme. Perdebatan ini berfokus pada apakah manusia dan aktivitasnya ditentukan oleh situasi atau lingkungan seperti yang dikemukakan oleh determinisme, atau merupakan hasil keinginan mereka sendiri seperti dalam voluntarisme.

Perdebatan mengenai metodologi, yang berkaitan dengan metode – metode yang digunakan untuk melakukan penyelidikan dan mempelajari alam sosial, melibatkan perdebatan ideografis – nomotetis. Perdebatan ini berfokus pada apakah metodologi yang terlibat dalam analisis perkiraan – perkiraan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



subjektif diperoleh melalui partisipasi atau ikut terlibat langsung dalam situasi seperti yang terdapat dalam metode ideografis, atau apakah ia melibatkan suatu pengujian atas hipotesis secara ilmiah dan teliti seperti yang terdapat dalam metode nomotetis.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

b. Hakikat dari masyarakat

Telah dibuat satu asumsi mengenai hakikat masyarakat – yaitu, perdebatan susunan – konflik, atau lebih tepat lagi, perdebatan regulasi – perubahan radikal. Sosiologi regulasi mencoba untuk menjelaskan masyarakat dengan berfokus pada kesatuan dan keterpaduannya serta perlunya diberikan suatu regulasi. Sosiologi perubahan radikal sebaliknya, mencoba untuk menjelaskan masyarakat dengan berfokus pada perubahan radikal, konflik struktural, mendalam, cara – cara pendominasi, dan pertentangan struktural yang terjadi pada masyarakat modern. Seperti yang telah disoroti oleh Burrell dan Morgan, sosiologi regulasi berkaitan dengan *status quo*, tatanan sosial, konsensus, integrasi dan kohesi sosial, solidaritas, perlunya rasa kepuasan dan aktualisasi. Sedangkan sosiologi perubahan radikal berkaitan dengan perubahan radikal, konflik struktural, cara – cara pendominasi, pertentangan, emansipasi, perampasan hak dan potensialitas.

c. Kerangka kerja untuk analisis penelitian

Setiap disiplin ilmu sosial termasuk akuntansi dapat dianalisis berdasarkan suatu asumsi metateoretis mengenai hakikat dari ilmu pengetahuan, dimensi subjektif – objektif dan mengenai hakikat dari masyarakat, dimensi regulasi – perubahan radikal. Dengan menggunakan dua dimensi ini, Burrell dan Morgan mampu mengembangkan suatu skema yang koheren untuk melakukan analisis atas teori sosial secara umum dan analisis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

organisasional secara khusus. Skema ini terdiri atas empat paradigma yang berbeda dan diberi nama sebagai (1) humanis radikal, yang ditandai oleh perubahan radikal dan dimensi subjektif, (2) strukturalis radikal, yang ditandai oleh perubahan radikal dan dimensi objektif, (3) interpretatif, yang ditandai oleh dimensi subjektif dan regulasi, dan (4) fungsionalis, yang ditandai oleh dimensi objektif dan regulasi. Berikut merupakan kerangka yang membentuk empat pandangan paradigma mengenai realitas yang digunakan untuk menganalisis beragam teori – teori sosial termasuk di antaranya akuntansi

**Gambar 2.1**

**Empat pandangan dari analisis teori sosial**

Perubahan Radikal

Pandangan Subjektif	Humanis Radikal	Strukturalis Radikal	Pandangan Objektif
	Interpretatif	Fungsionalis	

Keteraturan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 1. Paradigma Fungsionalis (*The Functionalist Paradigm*)

Paradigma fungsionalisme sesungguhnya merupakan aliran pemikiran yang paling banyak dianut di dunia. Pandangan fungsionalisme berakar kuat pada tradisi sosiologi keteraturan. Pendekatannya terhadap permasalahan berakar pada pemikiran kaum objektivisme. Pemikiran fungsionalisme sebenarnya merupakan sosiologi kemapanan, ketertiban sosial, stabilitas sosial, kesepakatan, keterpaduan sosial, kesetiakawanan, pemuasan kebutuhan, dan hal – hal yang nyata (empiris). Oleh karenanya kaum fungsionalis mengarah ada realitas, positivisme, determinisme dan nomotesis. Selanjutnya paradigma ini memiliki pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan hubungan sosial dengan jalan rasional, dengan berorientasi pragmatik yang berarti berusaha melahirkan pengetahuan yang tepat guna serta dapat langsung memecahkan masalah. Paradigma ini menekankan pada ilmu pengetahuan yang terfokus pada teori dan praktek. Dalam penelitian akuntansi paradigma fungsionalis sering digunakan sehingga dikatakan sebagai paradigma arus utama karena memisahkan secara jelas antara subjek dan objek. Contohnya penelitian yang menggabungkan antara akuntansi dan matematika, biasanya penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif.

## 2. Paradigma Interpretif (*The Interpretive Paradigm*)

Paradigma interpretif menganut pendirian sosiologi keteraturan seperti halnya fungsionalisme, tetapi mereka menggunakan pendekatan subjektivisme dalam analisis sosialnya sehingga hubungan mereka dengan sosiologi keteraturan bersifat tersirat. Oleh karenanya pandangan ini ingin memaknai kenyataan sosial dalam realitas sesuai dengan apa adanya yang

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadi sesuai dengan yang dialami oleh manusia tersebut bukan menurut pengamatan yang dialami, melainkan pengalaman langsung yang terjadi pada dirinya.

Kaum interpretif biasanya bersifat nominalis yaitu bahwa aktorlah yang mengalaminya, dan juga bersifat antipositivisme, voluntarisme, dan ideografis. Paradigma interpretif ini lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang hanya merupakan label, nama, atau konsep yang digunakan untuk membangun realitas, dan bukanlah sesuatu yang nyata, melainkan hanyalah penamaan atas sesuatu yang diciptakan oleh manusia atau merupakan produk manusia itu sendiri. Dengan demikian, realitas sosial merupakan sesuatu yang berada dalam diri manusia, sehingga bersifat subjektif bukan objektif.

### 3. Paradigma Humanis Radikal (*The Radical Humanist Paradigm*)

Paradigma radikal humanis lebih menekankan pada perkembangan sosiologi perubahan radikal dari titik pandang subjektivisme. Kaum humanis radikal sama seperti kaum interpretive yang bersifat nominalis, anti-positivisme, voluntarisme dan ideografis. Kerangka referensi yang digunakan untuk memandang pentingnya masyarakat tidak ada pembatasan dalam pengaturan sosial. Ciri dasar paradigma ini bahwa kesadaran manusia didominasi oleh struktur ideologi kuat yang berinteraksi dengan dirinya. Dengan demikian titik sentral paradigma ini adalah kesadaran manusia. Humanis radikal memiliki visi praktik akuntansi manajemen dan sistem pengendalian yang berorientasi pada manusia, yang mengutamakan idealism humanistic dan nilai – nilai yang dibandingkan dengan tujuan organisasi.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Para penganut humanis radikal pada dasarnya berminat mengembangkan sosiologi perubahan radikal dari pandangan subjektivisme yakni berpijak pada kesadaran manusia. Pendekatannya terhadap ilmu sosial sama dengan kaum interpretatif yaitu nominalis, anti-positivis, volunteris, dan ideografis. Kaum humanis radikal cenderung menekankan perlunya menghilangkan atau mengatasi berbagai pembatasan tatanan sosial yang ada, misalnya terjadi perbedaan pendapat kaum humanis radikal ini biasanya melakukan musyawarah untuk mengatasinya.

#### 4. Paradigma Strukturalis Radikal (*The Radical Structuralist Paradigm*)

Paradigma radikal strukturalis adalah objektivisme dengan menggunakan sosiologi perubahan radikal. Paradigma ini mengacu pada perubahan radikal, emansipasi dan potensi. Inti fokus paradigma ini adalah hubungan struktural antara dunia sosial dan realitas. Analisisnya lebih menekankan pada konflik struktural, bentuk – bentuk penguasaan dan pemerosotan harkat kemanusiaan. Karenanya, pendekatan ini cenderung realis, positivis, determinis, dan nomoteris.

Kesadaran manusia merupakan hal yang dianggap penting oleh kaum humanis radikal tetapi bagi kaum strukturalis radikal kesadaran manusia tidaklah penting. Bagi kaum strukturalis radikal yang lebih penting adalah hubungan – hubungan struktural yang terdapat dalam kenyataan sosial yang nyata. Mereka menekuni dasar – dasar hubungan sosial dalam rangka menciptakan tatanan sosial baru secara menyeluruh. Dalam aliran strukturalis radikal terpecah dalam dua aspek, yang pertama lebih tertarik untuk menjelaskan bahwa kekuatan sosial merupakan kunci perubahan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sosial. Sedangkan sebagian sisanya lebih tertarik pada keadaan penuh pertentangan dalam suatu masyarakat.

**© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**  
**E. Berbagai Paradigma Interpretive : Fenomenologi, Etnografi, Grounded Theory, Studi Kasus, Narasi, Etnometodologi, Hermeneutika, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Discourse Analysis**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pendekatan interpretif merupakan upaya mencari penjelasan mengenai peristiwa – peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Paradigma interpretif mengungkapkan bahwa prinsip prinsip yang terdapat dalam ilmu alam tidak bisa diambil dan diimplementasikan begitu saja ke dalam ilmu – ilmu sosial. Karakteristik dari ilmu sosial sangatlah berbeda dengan karakteristik ilmu alam, sehingga bagi paham interpretif sumber dari perilaku sosial dalam tataran ontologi dianggap tidak terletak di luar aktor atau individu tersebut. Oleh sebab itu bahwa realitas sosial diartikan sebenarnya secara sadar dan secara aktif dibangun sendiri oleh individu – individu. Setiap individu mempunyai potensi dalam memberikan arti makna apa yang dilakukan dari setiap tindakannya sedangkan, realitas sosial adalah produk dari interaksi antar individu yang sangat sarat makna.

Menurut Triyuwono (2006) paradigma interpretif merupakan pendekatan yang berhubungan dengan realitas sosial masing – masing individu. Dimana dalam pendekatan interpretif ini individu lah yang menciptakan realitas sosial sendiri, memberikan makna terhadap dunianya, menciptakan makna dan menganggap dirinya tidak dibatasi oleh hukum, tetapi makna yang dimaksudkan ialah makna yang berasal dari interaksi sosial yang dijalin dengan individu lain, dan makna tersebut dipahami

E.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dan dimodifikasi oleh individu. Oleh karena itu realitas dipandang sebagai entitas yang subjektif diciptakan oleh individu dan diinterpretasikan.

Interpretif memandang fakta merupakan sesuatu hal yang unik dan memiliki esensi tersendiri dalam makna sosialnya. Interpretif melihat fakta merupakan sesuatu hal yang melekat pada makna-nya sendiri sehingga terlihat tidak terlepas dari maknanya. Fakta itu sendiri merupakan hasil dari tindakan yang spesifik dan secara sadar dilakukan dalam wilayah realitas sosial yang lahir dari pemahaman makna dalam realitas sosial itu.

Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguisitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki banyak makna dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, antara lain: fenomenologi, etnografi, grounded theory, studi kasus, narasi, etnometodologi, hermeneutika, dramaturgi, interaksi simbolik, discourse analysis.

*Fenomena* dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, fenomena selalu “menunjuk ke luar” atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat “penyaringan” (rasio), sehingga mendapatkan kesadaran yang murni. Fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBI BIKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sosial dan pendidikan. Tujuan dari fenomenologi penyelidikan adalah untuk sepenuhnya menggambarkan pengalaman hidup dan persepsi yang menimbulkan.

Fenomenologi percaya bahwa pengalaman hidup memberi makna untuk persepsi masing-masing orang dari suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Prinsip-prinsip penelitian fenomenologi ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Konsep lain fenomenologis yaitu Intensionalitas dan Intersubyektifitas, dan juga mengenal istilah phenomenologik Hermeneutik yang diperkenalkan oleh Heidegger.

*Etnografi* adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Penelitian etnografi merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian etnografi identik dengan aktivitas penelitian ahli sosiologi dan antropologi yang bertugas mendeskripsikan sebuah kebudayaan. Penelitian ini pernah dikerjakan oleh peneliti yang bernama Jonathan Kozol, dia melakukan penelitian dalam rangka melukiskan impian dan perjuangan warga kulit hitam komunitas yang miskin serta terpinggirkan pada daerah Bronx, New York. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat (asli) mengenai kehidupannya dan dunianya. Menurut Harris yang dikutip dari Creswell menyebut etnografi sebuah model kualitatif dimana peneliti menjabarkan serta menginterpretasikan pola perilaku, kepercayaan, nilai serta bahasa yang dipahami dan digunakan oleh suatu kelompok. Peneliti (etnografer) meneliti desain yang diikuti satu kelompok, misalnya oleh beberapa orang lebih dari dua puluh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan yang biasa diteliti di dalam grounded theory. Tapi dapat juga lebih sedikit seperti sejumlah guru di dalam suatu sekolah tapi tetap di dalam lingkup kelompok besar ( sekolah ).

*Grounded theory* adalah sebuah penelitian yang berlandaskan tanpa teori untuk mengumpulkan data penelitian karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mengembangkan data tersebut menjadi teori dari fenomena sosial berdasarkan data lapangan. Semakin kaya data, peneliti semakin memperoleh wawasan yang tajam dan mendalam tentang isu yang diteliti. Pertanyaan penelitian yang semakin tajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Disebut *grounded*, sebab teori dilahirkan dari data, bukan dari teori yang lain yang sudah ada sebelumnya. Tujuan utama dari pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan komprehensif penjelasan dari fenomena yang didasarkan pada realitas dan untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu dari data yang terkumpul di lapangan. Situasi dimana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa yang dipelajari.

Metode penelitian *grounded theory* ini dikembangkan oleh Glaser dan Strauss. Mereka mengatakan bahwa dengan metode ini peneliti harus berpikiran kosong tentang konsep-konsep atau teori-teori terhadap subjek yang akan diteliti. Sehingga apa yang diperoleh dari lapangan itulah yang dikembangkan secara induktif.

*Studi kasus* merupakan pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang dipelajarinya sebagai suatu kasus. Tujuannya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (S) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data yang akan dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah suatu keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya apabila hanya dipusatkan pada konteks tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan suatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Penelitian studi kasus ini akan lebih menekankan pada analisis yang mendalam dari sebuah peristiwa atau objek penelitian.

*Narasi* merupakan penelitian yang mengartikan bahwa setiap manusia memiliki cerita, cerita itu bermacam-macam. Di dalam cerita terkandung nilai-nilai yang mencerminkan pandangan dunia manusia itu, sekaligus cerita-cerita yang membentuk identitasnya sebagai manusia. Metode narasi hendak memahami kehidupan manusia yang memang penuh dengan ‘cerita’. Pendekatan ini lebih bersifat holistik, *detail*, dan bersifat sangat kualitatif guna memahami kehidupan manusia yang terus berubah sejalan dengan perubahan waktu. Dengan memahami cerita yang dihidupi oleh orang-orang di dalam suatu masyarakat, kita sebagai peneliti dapat memahami makna hidup mereka tanpa harus terjun langsung di dalam masyarakat tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





*Etnometodologi* mempunyai pengertian sekumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur serta pertimbangan (metode) yang mana masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi dimana mereka menemukan jati diri. Penelitian etnometododologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan kata hidup mereka sendiri. Penelitian etnometodologi pertama kali ditemukan dan dipraktekkan secara langsung oleh Harold Grafinkel pada tahun 1950-an. Penelitian etnometodologi dilakukan bertujuan untuk peneliti dapat mengerti, mengubah dan menampilkan kenyataan baru berdasarkan lingkungan harian yang diinginkan dari objek penelitian (orang/kelompok yang diteliti). Tujuan penelitian etnometodologi yang sudah tertulis diatas, yaitu untuk menyadari bahwa adanya dunia yang dihidupi oleh masing-masing orang, tapi tanpa disadari orang-orang tidak pernah mempertanyakan mengapa hal tersebut harus terjadi sedemikian. Selanjutnya, penelitian etnometodologi mempunyai hasil berupa program atau prinsip perubahan dan pembaharuan.

*Hermeneutik* ialah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan penafsiran, interpretasi, dan pemahaman teks. Permasalahan pertama yang berhubungan dengan pemahaman adalah esensi dan hakikat pemahaman itu sendiri. Pembahasan-pembahasan hermeneutikal ini, pada awalnya, merupakan bagian dari teologi dan dikategorikan sebagai kaidah-kaidah dan basis-basis teori penafsiran Kitab Suci, yang dengan berlandaskan padanya, para penafsir dan mufassir menafsirkan teks-teks Kitab Suci. Akan tetapi, pada era-era selanjutnya, kaidah-kaidah dan metode-metode penafsiran Kitab Suci itu kemudian melebar dan meluas meliputi penafsiran kitab-kitab lain. Dan akhirnya, yang dimaksud dengan istilah ini adalah metodologi umum yang sama digunakan di semua bidang ilmu dalam koridor pembahasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

linguistik dan teks-teks. Tujuan dari hermeneutika itu sendiri ialah sebagai ilmu, untuk tujuan aplikasi, sebagai tindakan preventif, dan untuk tujuan eksposisi.

*Dramaturgi* adalah eksplorasi komprehensif konteks dimana drama itu berada. Dramaturgi adalah sebuah pengalaman fisik, sosial, politik, dan ekonomi dimana aksi terjadi, psikologis dasar-dasar dari karakter, ekspresi metafora berbagai permainan keprihatinan tematik, serta atas pertimbangan teknis bermain sebagai bagian dari analisis: struktur, ritme, aliran, bahkan pilihan kata sendiri. Setiap orang melakukan drama dan menjalankan pertunjukan dalam hidupnya, manusia akan berperan sebagai individu yang berbeda di setiap situasi yang berbeda demi mencapai tujuannya. Peran manusia itu sendiri tergantung pada situasi dan tujuan yang dihadapinya, sehingga manusia itu sendiri bisa masuk kedalam “akting” yang dibuatnya. Ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (front stage) dan di belakang panggung (back stage) drama kehidupan.

*Interaksi simbolik* adalah salah satu model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia. Falsafah dasar interaksionisme simbolik adalah fenomenologi. Interaksionisme simbolik (IS) adalah nama yang diberikan kepada salah satu teori tindakan yang paling terkenal. Melalui interaksionisme simboliklah pernyataan-pernyataan seperti “definisi situasi”, “realitas dimata pemiliknya”, dan “jika orang mendefinisikan situasi itu nyata, maka nyatalah situasi itu dalam konsekuensinya”, menjadi paling relevan. Meski agak berlebihan, nama IS itu jelas menunjukkan jenis-jenis aktivitas manusia yang unsur-unsurnya memandang penting untuk memusatkan perhatian dalam rangka memahami kehidupan sosial. Interaksi simbolik, menurut Herbert Blumer, merujuk pada “karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia.” Aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan yang lain tetapi dia menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain. Respon aktor baik secara langsung maupun tidak langsung, selalu didasarkan atas makna penilaian tersebut. Oleh karenanya, interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol penafsiran atau dengan menemukan makna tindakan yang lain. Dalam konteks itu, menurut Blumer, aktor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformasikan makna dalam kaitannya dengan situasi di mana dan ke arah mana tindakannya.

*Discourse analysis* merupakan sebuah cara untuk memahami interaksi sosial dengan menganalisis medium yang dipakainya, yaitu bahasa. Selain itu *discourse analysis* bisa dikatakan sebagai cabang *linguistics* terapan yang berkaitan dengan evaluasi terhadap wacana dengan tujuan untuk menemukan pola-pola komunikasi dan hal-hal lain yang terkait dengannya yang tidak bisa dijelaskan dengan tata bahasa.

Penelitian dengan menggunakan cerita sebagai obyek penelitian tentu saja mengundang berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif. Secara positif dapatlah dikatakan, bahwa penelitian berbasis cerita mampu menangkap dan menggambarkan kerumitan kehidupan manusia. Namun secara negatif juga sering dikatakan, bahwa penelitian berbasis cerita bersifat terlalu subyektif, sehingga tidak cukup kuat menjadi bagian dari metode penelitian ilmiah yang punya klaim obyektif dan universal, dan karena sifatnya yang sangat subyektif, narasi atau cerita penuh dengan ketidakpastian. Subyektivitas dan ketidakpastian (*uncertainty*) semacam itu dianggap tidak memiliki karakter ilmiah yang kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## F. Fenomenologi

### 1. Pengertian fenomenologi

Kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phenomenon*, yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena berkecakupan. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai istilah gejala. Secara istilah, fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang tampak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau segala sesuatu yang tampak atau yang menampakkan diri.

Fenomenologi adalah gerakan filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl dalam Adian (2010). Fenomenologi adalah salah satu arus pemikiran yang paling berpengaruh pada abad ke-20. Adian (2010) menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran.

Secara filosofis, istilah fenomenologi sudah tercium dalam pemikiran Hegel. Ia adalah filsuf yang memberi perhatian khusus pada persoalan seputar fenomena. Kata “fenomenologi” dibawa ke ruang publik pertama oleh Hegel lewat bukunya *phenomenology of the spirit (1870)*. Gagasan utama filsafat Hegel adalah sang *absolut* berevolusi pertama-tama dengan mengeksternalisasi diri dalam semesta, dan setelah itu kembali menyatu dalam format tertinggi sejarah, kesadaran, dan kebudayaan manusia. “fenomenologi” Hegel sarat dengan metafisika, yaitu perbincangan tentang apa yang ada di balik penampakan. Pengetahuan manusia yang terbatas mau tidak mau terbentur pada fenomena (penampakan).

Fenomenologi menurut Husserl dalam Adian (2010) adalah ilmu tentang penampakan (fenomena). Artinya, semua perbincangan tentang esensi di balik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penampakan dibuang jauh-jauh. Istilah “fenomenologi” sendiri bertolak belakang dari bahasa Yunani *phainomenon* (*phainomai*, menampakkan diri) dan *logos* (akal budi). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri ke pengalaman subjek. Tidak ada penampakan yang tidak dialami. Hanya dengan berkonsentrasi pada apa yang tampak dalam pengalaman, maka esensi dapat terumuskan dengan jernih.

Fenomenologi mencoba menepis semua asumsi yang mengontaminasi pengalaman konkret manusia, itu sebabnya fenomenologi disebut sebagai cara berfilsafat yang radikal. Fenomenologi menekankan pada upaya menggapai “hal itu sendiri”, lepas dari segala presuposisi (peranggapan). Fenomenologi berjuang membuat filsafat sebagai ilmu yang rigoris. Rigoris disini artinya bebas dari presuposisi yang mendahului pengalaman konkret.

Fenomenologi Husserl mengadopsi pola berfilsafat Kant, yaitu filsafat *transcendental*. Filsafat *transcendental* sendiri dapat diartikan sebagai pola berfilsafat yang tidak lagi berbicara tentang sumber dan kodrat pengetahuan, melainkan syarat-syarat pengetahuan yang tidak ditemukan dalam pengetahuan tetapi diandaikan.

Husserl menekankan bahwa fenomenologi adalah suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Artinya, fenomenologi bermaksud mendeskripsikan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya, melalui kesadarannya sendiri dalam realitas dunia sosialnya.

### **Fenomenologi Transendental Edmund Husserl**

Edmund Husserl, tokoh pendiri fenomenologi modern, adalah salah satu pemikir fenomenologi klasik. Husserl pertama kali merumuskan fenomenologinya secara tuntas dalam karya besarnya *Logical Investigation* (1990) karya risetnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selama sepuluh tahun. Melalui buku-bukunya yang ditulis pada periode pertengahan abad ke 20 berupaya mengembangkan suatu metode untuk menemukan kebenaran melalui pengalaman langsung. Menurutnya, orang harus berdisiplin dalam menerima pengalaman itu. Dengan kata lain, pengalaman secara individu adalah jalan yang tepat untuk menemukan realitas.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sebelum tahun 1908 Husserl dan gurunya Franz Brentano mengartikan fenomenologi sebagai ‘fenomenologi psikologis’ yaitu psikologis deskriptif. Psikologis yang hanya mencatat apa yang dilihat, tanpa mencari keterangan-keterangan mengenai sebab gejala-gejala. Husserl berkata bahwa “kembali kepada benda atau realitas itu sendiri” (*Zu den Sachen selbst*). Deskripsi fenomenologis tidak dimaksudkan untuk mengganti keterangan ilmiah melainkan baru sebagai persiapan untuk keterangan ilmiah.

Hanya melalui ‘perhatian sadar’ (*conscious attention*), kebenaran dapat diketahui. Untuk dapat melakukan hal itu, kita harus menyingkirkan bias yang ada pada diri kita. Kita harus meninggalkan berbagai kategori berpikir atau kebiasaan kita melihat sesuatu agar dapat merasakan pengalaman sebagaimana apa adanya. Melalui cara ini, berbagai obyek di dunia dapat hadir dalam kesadaran kita.

Husserl menginginkan fenomenologi dikuras dari segala sesuatu yang sifatnya faktual atau sesungguhnya. Husserl menginginkan fenomenologi sebagai ilmu ‘murni’. Pandangan Husserl demikian dinilai sangat objektif karena; *the world can be experienced without the knower bringing his or her categories to bear on the process*. Pandangan ini menyatakan bahwa dunia dapat dirasakan atau dialami tanpa harus membawa serta berbagai kategori yang dimiliki orang yang ingin mengetahui pengalaman itu (*knower*). Karena hal itu mempengaruhi proses merasakan pengalaman itu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Husserl pada dasarnya mencoba mengatasi dualisme subyektif dan obyektif.

Ⓒ Yang subyektif bukan sesuatu yang selayaknya diperlawankan dengan obyektif, bukan sesuatu yang wajib ditepis bila mengidamkan objektivitas. Ini jangan diartikan secara idealis bahwa obyek adalah produk kesadaran, kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran transendental yang memberi makna dan wujud (*being*) pada dunia. Husserl tetap mempertahankan transendensi obyek, obyek adalah sosok lain dari kesadaran.

Fenomenologi adalah suatu ilmu (disiplin) yang revolusioner dan berpengaruh. Fenomenologi berkonsentrasi penuh pada penampakan itu sendiri. Fenomenologi merupakan ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelat bagi kesadaran. Yang menjadi permasalahannya ialah bagaimana cara menjaga esensi-esensi tetap berada pada kemurniannya tanpa ada mediasi apapun dan bebas dari berbagai prasangka yang mengotori kemurnian. Husserl mengajukan satu metode yang dinamakanya *epoche*. *Epoche* adalah penundaan semua asumsi tentang kenyataan demi memunculkan esensi. Tujuan *epoche* adalah mengembalikan sikap kita terhadap dunia pada sikap keseharian yang menghayati dan bukan memikirkan benda-benda. *Epoche* mengisyaratkan reduksi-reduksi tertentu untuk memngurangi gejala-gejala yang mengganggu esensi dari suatu kemurnian dan kita dapat menangkap hakikat obyek-obyek dengan intuisi dengan 3 reduksi yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi Fenomenologis

Reduksi fenomenologis merupakan reduksi yang berusaha menyingkirkan segala sesuatu yang bersifat subyektif. Kita sebagai subyek dituntut untuk bersikap obyektif dan terbuka untuk gejala-gejala yang harus “diajak bicara”. Reduksi ini bertujuan untuk membendung segenap prasangka subjek tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



obyek yang hendak dicari esensinya. Segala macam prasangka disimpan dalam “tanda kurung” dan pada akhirnya reduksi fenomenologis hanya menyodorkan kesadaran sendiri sebagai sebuah fenomena.

b) Reduksi Eiditis

Reduksi eiditis adalah reduksi yang berusaha menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diselidiki dan diperoleh dari sumber lain. Dengan kata lain, reduksi ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur dasar atau hakikat obyek (*eidos*) dari suatu fenomena murni atau yang telah dimurnikan. Reduksi ini merupakan persyaratan fenomenologi yang hendak menjadi ilmu yang rigoris dan sehingga melampaui apa yang bersifat aksidental atau eksistensial dari obyek sehingga yang tersisa hanya pengalaman itu sendiri.

c) Reduksi Transendental

Reduksi transendental adalah reduksi yang berusaha menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Dalam reduksi transendental, penundaan tidak terbatas pada prasangka terhadap obyek, tetapi juga pada keberadaan dari realitas secara keseluruhan, sehingga yang muncul ke permukaan kesadaran tidak lain adalah kesadaran kita sendiri dan aktivitas – aktivitas yang memberi makna transenden terhadap bagian integral didalam kesadaran kita.

Dengan adanya reduksi transendental tersebut, Husserl melihat esensi kesadaran yang disebutnya dengan intensionalitas. Kesadaran kita tidak lain adalah sebuah tindakan. Sebagai tindakan kesadaran senantiasa selalu mengarah kepada sesuatu yang disadari. Contohnya ketika saya memikirkan sebuah mobil maka obyek pemikiran saya adalah mobil sedangkan jika saya mengimajinasikan sebuah istana, maka istana adalah obyek imajinasi saya. Pengertian “kesadaran”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





oleh Husserl selalu dihubungkan dengan kutub obyektifnya, yakni obyek yang disadari – tidak mungkin membayangkan kekosongan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

*Noema* dan *noesis* merupakan turunan dari intensionalitas kesadaran. *Noesis* berarti tindak kesadaran sedangkan *noema* artinya apa yang disadari. Tindak mental selalu mengarah pada obyek baik itu nyata maupun fiktif. *Noema* sendiri bukan obyek yang diarah, melainkan jembatan yang menghubungkan kesadaran dan objek yang diarah. Saat kita memandang pohon, kita memandang pohon di luar sana. Kita tidak pernah melihat *noema*. *Noesis* adalah tindak kesadaran. Memandang, memikirkan, membayangkan adalah sebagian contoh *noesis*. *Noesis* dan *noema* adalah korelat yang tidak terpisahkan. Tindak kesadaran memandang selalu mengarah pada objek pandangan. Memandang adalah *noesis*, sedangkan objek padangan adalah *noema*. Kita jangan membayangkan adanya dua objek yaitu *noema* dan objek konkret. Walaupun setiap tindak mental memiliki *noema*, tidak setiap tindak mental memiliki objek nyata. Saat saya memikirkan seekor kuda terbang, tindak mental saya memiliki *noema*. Namun, tidak ada obyek yang berkesesuaian dengan *noema* tersebut. Dengan kata lain, tindak kesadaran saya bisa memiliki *noema*, tetapi belum tentu objek konkret. Bagi Husserl, yang paling penting adalah cara bagaimana objek menampilkan diri pada kesadaran.

Husserl menunjuk pada konsep ego transendental. Ego transendental adalah konsep yang diwarisinya dari Kant. Ego transendental, sebaliknya, tidak terkontaminasi sensasi. Ia berdiri lepas dari pengalaman, namun menjadi syarat pengalaman kita tentang obyek. Saya bisa memastikan bahwa buku yang saya lihat tadi pagi sama dengan yang sekarang dengan mengandaikan adanya ego transendental yaitu ego yang senantiasa tetap dari waktu ke waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomenologi Husserl selanjutnya berhasil menemukan adanya dunia yang

Ⓒ dihayati (*lebenswelt*) oleh subjek atau kesadaran. Artinya, kesadaran bahwa manusia selalu terarah pada dunia dan keterarahan ini melibatkan suatu horison makna yang disebut sebagai dunia kehidupan. Menurut pengamatan Husserl, setiap subyek transendental mengonstitusikan atau menciptakan dunianya sendiri-sendiri, menurut perspektifnya sendiri, yang unik dan khas. ‘Dunia’ ini tentunya bukan dunia obyektif dalam pengertian dunia fisik-material, melainkan dunia sebagaimana dihayati oleh subyek sebagai pribadi.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### Tokoh Fenomenologi

#### a. Edmund Husserl

Gambar 2.2

Edmund Husserl



Edmund Husserl lahir di Prostejov Prossnitz, Moravia – wilayah kekaisaran Austria – Hongaria – pada 8 April 1859. Husserl merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Orang tuanya, Adolf Abraham Husserl dan Julie Husserl nee Selinger, berasal dari kalangan kelas menengah yang tidak terlalu tertarik dengan persoalan keagamaan, walaupun keluarga itu telah berbaur dengan Yahudi selama berabad-abad.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Malvine, istri Husserl, semasa sekolah Husserl tidak tertarik pada pelajaran, dan kerap tertidur di kelas, hingga nilainya jelek. Namun, Husserl menunjukkan sebuah bakat yang kuat di bidang matematika. Ia mempelajari hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di bangku sekolah.

Pada tahun 1876, Husserl menjadi mahasiswa Universitas Leipzig untuk mendalami bidang astronomi selama tiga semester. Di samping itu, ia juga menghadiri kuliah bidang matematika dan fisika, juga beberapa kuliah filsafat dari Wilhem Wundt. Pada masa ini, Husserl bersahabat dengan Thomas Masaryk, mahasiswa filsafat pengagum Franz Brentano – di kemudian hari, Franz Brentano merupakan guru yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektualitas Husserl. Selanjutnya pada awal musim panas 1878, Husserl pindah ke Berlin untuk mengambil mata kuliah di universitas Berlin selama enam semester untuk bidang matematika dan filsafat. Di sana ia menjadi peserta kuliah dari dua matematikawan, Karl Weierstrass dan Leopold Knonecker. Kuliah Karl Weierstrass menimbulkan ketertarikan Husserl pada analisis aritmatika, dan pada perkembangan selanjutnya, Husserl melakukan hal yang sama di bidang filsafat. Ia mendirikan filsafat dengan satu fondasi yang rigoros sebagaimana yang dilakukan Karl Weierstrass pada arimatika.

Pada tahun 1881, Husserl pindah ke Universitas Vienna, melanjutkan perkuliahannya di bidang matematika. Ia meraih gelar doktor dengan disertai berjudul *Contribution to The Theory of Calculus of Variations* di bawah bimbingan Leo Konigsberger, seorang murid Karl Weierstrass. Kisah hidup Edmund husserl berlanjut dengan menikahi Malvine Steinschneider pada 6 Agustus 1887. Karir akademiknya dimulai dengan mempublikasikan *Habilitationsschrif* yang merupakan sejenis karya yang harus ditulis oleh setiap

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sarjana setelah program doktoral sebagai persyaratan untuk menjadi dosen di universitas yang berjudul *Ueber den Begriff der Zahl, pada musim gugur 1887*.

**C** Selain itu tahun 1891, Edmund Husserl menerbitkan buku berjudul *Philosophie der Arimetik: Psychologiscne und logische Untersuchungen* dari hasil penelitiannya. Buku itu menunjukkan bahwa logika tidak bisa dilepaskan dari kondisi psikologis tertentu, sehingga asas-asas logika hanya diketahui lewat pengungkapan kondisi psikis yang melatarbelakanginya.

Karena ketidakpuasan pada karya sebelumnya, Husserk kemudian menerbitkan karya monumental *Logische Untersuchungen* (Logical Investigations). Karya ini merupakan tonggak bagi fenomenologi, karena pendekatan fenomenologi sebagai analisis yang deskriptif dalam pengungkapan *eidos* mulai terasa. Lewat buku itu, Husserl hendak memancangkan fondasi bagi ilmu pengetahuan dan filsafat.

Pada tahun 1901, Husserl dan istrinya pindah ke Universitas Gottingen dan pada 26 Juni 1906 ia diangkat menjadi *ordentlichen Professor* disana. Sepanjang karirnya disana Husserl menyempurnakan fenomenologinya dan memberikan banyak kuliah fenomenologi, ia pun menerbitkan sebuah artikel penting di bidang fenomenologi berjudul *Philosophie as strenge Wissenschaft (Philosophy as Rigorous Science* di jurnal *Logos*. Di masa Gottingen ini, fenomenologi telah mendapatkan bentuknya sebagai sebuah filsafat dan cara berfilsafat.

5 Januari 1916, Edmund Husserl menjadi professor di Universitas Freiburg. Di masa Freiburg (1916-1928) Husserl terus menyiarkan gagasan kefilsafatannya ke beberapa belahan dunia. Husserl yang memasuki masa pensiun pada 31 Maret 1928, tapi bukan berarti kegiatan akademiknya berhenti. Di masa pensiun, ia menulis karya-karya penting dan kontroversial. Dan pada 27 April 1938, peletak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dasar fenomenologi itu meninggal dunia di Freiburg, negara Jerman yang

dicintainya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.